



Pengaruh Edukasi Gizi Presentasi Oral terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Mengenai Skrining Antropometri Balita Stunting

Wadi'ah Hasna Nurramadhani¹, Trias Mahmudiono^{2*}, Ira Suarilah³, Diah Indriani⁴,
Nining Tyas Triatmaja⁵

^{1,2,3,5}Universitas Airlangga, Indonesia

^{1,2,4}Center for Health and Nutrition Education, Counseling and Empowerment (CHeneCE) Research Group,
Surabaya, Indonesia

E-mail: trias-m@fkm.unair.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-28 Keywords: Knowledge; Nutrition Education; Posyandu Cadres; Stunting; Anthropometric Screening.	The prevalence of stunting in toddlers in Indonesia is still quite high, so prevention and early detection are very important. This community service aims to increase the knowledge of posyandu cadres regarding anthropometric screening for stunting toddlers through nutrition education with oral presentations on Kangean Island, Sumenep Regency, East Java. This activity was carried out by involving 33 posyandu cadres from various regions. Data collection used pre-test and post-test instruments to assess cadre knowledge before and after education. The results showed in which 55% of cadres showed an increase in knowledge, 27% decreased, and 18% did not experience change. In addition, the frequency distribution shows an increase in the number of cadres with sufficient and good knowledge and a decrease in cadres with less knowledge after education. Statistical analysis using the Wilcoxon test showed a significant effect of nutrition education on increasing the knowledge of cadres with a p-value of 0.012. In the discussion, the importance of the role of posyandu cadres in the early detection of stunting and monitoring of children's height based on age is highlighted. Positive results in increasing the knowledge of cadres can be achieved through the delivery of informative and attractive materials as well as good cooperation between the educators, the research team, and the cadres. It is hoped that posyandu cadres can apply the results of nutrition education on an ongoing basis regarding anthropometric screening for stunting toddlers.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-28 Kata kunci: Pengetahuan; Edukasi Gizi; Kader Posyandu; Stunting; Skrining Antropometri.	Prevalensi stunting pada balita di Indonesia masih cukup tinggi, sehingga upaya pencegahan dan deteksi dini sangat penting. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai skrining antropometri balita stunting melalui edukasi gizi presentasi oral di Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 33 kader posyandu dari berbagai wilayah. Pengumpulan data menggunakan instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk menilai pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi. Hasil penelitian menunjukkan di mana 55% kader menunjukkan peningkatan pengetahuan, 27% mengalami penurunan, dan 18% tidak mengalami perubahan. Selain itu, distribusi frekuensi menunjukkan peningkatan jumlah kader dengan pengetahuan cukup dan baik serta pengurangan kader dengan pengetahuan kurang setelah edukasi. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan pengaruh yang signifikan dari edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan kader dengan nilai p-value 0,012. Dalam pembahasan, disorot pentingnya peran kader posyandu dalam deteksi dini stunting dan pemantauan tinggi badan balita berdasarkan usia. Hasil positif peningkatan pengetahuan kader dapat dicapai melalui penyampaian materi yang informatif dan atraktif serta kerja sama yang baik antara edukator, tim peneliti, dan para kader. Diharapkan kader posyandu dapat menerapkan hasil edukasi gizi secara berkelanjutan mengenai skrining antropometri balita stunting.

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana panjang atau tinggi badan (PB atau TB) bayi dan balita jika dibandingkan dengan usianya menunjukkan nilai lebih dari dua standar deviasi (SD) di bawah median menggunakan standar baku WHO-MGRS (*World Health Organization Multicentre Growth*

Reference Study), yang berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita akibat kurangnya asupan gizi, ketidakadekuatan stimulasi psikososial, dan infeksi berulang (WHO, 2015). *Stunting* adalah status bayi dan balita pendek (z score < -2SD) atau sangat pendek (z score < -3SD) berdasarkan hasil pengukuran PB/U

atau TB/U (Kemenkes RI, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 30,8% balita mengalami *stunting* yang terdiri atas 11,5% dengan kategori sangat pendek dan 19,3% dengan kategori pendek (Balitbangkes RI, 2018). Jumlah balita yang mengalami *stunting* ini menurun secara signifikan dari tahun 2013 yaitu 37,2% (Balitbangkes RI, 2013). Selain itu, data tersebut juga menunjukkan bahwa sekitar 10,2% balita mengalami *wasting* yang terdiri atas 3,5% dengan kategori sangat kurus dan 6,7% dengan kategori kurus (Balitbangkes RI, 2018).

Anak dengan berat badan kurang belum tentu mengalami gizi kurang atau gizi buruk, jika mengalami pendek (*stunted*) atau bahkan sangat pendek (*severely stunted*) status gizinya dapat cukup bahkan gizi lebih, sehingga penentuan status gizi perlu melihat seluruh indeks yang ada. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, Standar Antropometri Anak adalah kumpulan data tentang ukuran, proporsi, komposisi tubuh sebagai rujukan untuk menilai status gizi dan tren pertumbuhan anak. Standar Antropometri didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 (empat) indeks meliputi: Berat Badan menurut Umur (BB/U); Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U); Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB); dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) (Kemenkes RI, 2020).

Upaya penanganan *stunting* di Indonesia salah satunya adalah melalui pemaksimalan peran kader kesehatan di posyandu untuk ikut mengambil andil dalam kegiatan deteksi dini *stunting* (Novianti, dkk. 2021). Peran serta kader kesehatan dalam deteksi dini serta stimulasi pada anak dapat memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan dapat meningkatkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku, sehingga dapat menstimulasi terbentuknya tindakan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2018), Novianti, dkk. (2021), dan Afifa (2019) menunjukkan bahwa peran kader kesehatan berperan positif dalam menurunkan angka *stunting*.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai skrining antropometri balita *stunting* adalah dengan pemberian edukasi gizi. Edukasi gizi dapat

dilakukan melalui beberapa metode dan media. Adapun metode yang dapat digunakan untuk pemberian edukasi gizi diantaranya yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dan diskusi terbukti efektif untuk menyampaikan gagasan atau ide mengenai materi yang disajikan (Nopiyanto dan Raibowo, 2020). Di sisi lain, diperlukan juga penggunaan media edukasi untuk mempermudah audiens dalam memahami materi yang disampaikan (Safitri, 2016). Pada penelitian ini, edukasi gizi diberikan melalui ceramah dan *booklet*. Ceramah merupakan metode edukasi gizi secara lisan dengan menggunakan alat bantu berupa *power point*. Sedangkan *booklet* merupakan media untuk melakukan edukasi gizi dalam bentuk buku yang berisi kombinasi tulisan dan gambar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho & Wardani (2022), Hartono, dkk. (2020), dan Sutriyawan, dkk. (2021), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 92%, 26%, dan 14% setelah dilakukan edukasi gizi kepada kader kesehatan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi gizi presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai skrining antropometri balita *stunting*.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan *one group pre-test* dan *post-test*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur pada 21-23 Juni 2023. Responden dari pengabdian masyarakat ini adalah seluruh kader posyandu yang berada dibawah naungan Puskesmas Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Adapun, teknik sampling yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *accidental sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi tersebut antara lain: 1) Responden hadir pada kegiatan edukasi gizi, 2) mengisi form pre-test dan post-test, 3) Kader yang berada di wilayah Puskesmas Arjasa. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat sebanyak 33 responden dalam kegiatan ini.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi gizi kepada para kader mengenai pengukuran antropometri balita *stunting* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Untuk melihat tingkat pengetahuan responden, pengumpulan dilakukan dengan menggunakan instrumen *pre* dan *post* edukasi gizi. Sebelum edukasi gizi

dilakukan, responden diberikan instrumen *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada balita stunting. Selanjutnya, setelah edukasi gizi selesai dilakukan, maka para kader kembali diberikan instrumen *post-test* untuk melihat perubahan pengetahuan mereka tentang pengukuran antropometri balita stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mendapatkan izin dari Puskesmas Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden seperti asal posyandu dan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara edukasi gizi melalui presentasi oral dengan peningkatan pengetahuan responden. Sebelum melakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika $p\text{ value} > 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika $p\text{ value} < 0,05$. Dikarenakan data dalam kegiatan ini menunjukkan hasil $p\text{ value} < 0,05$ yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan untuk melihat pengaruh antara 2 variabel adalah uji Wilcoxon Signed Rank Test. Dikatakan terdapat pengaruh atau hubungan jika hasil $p\text{ value} < 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Distribusi frekuensi kader berdasarkan posyandu binaan di Pulau Kangean dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Distribusi frekuensi kader berdasarkan posyandu binaan

Posyandu Binaan	Jumlah Kader
Kolo-Kolo	2
Gelaman	2
Bilis-Bilis	2
Duko	3
Kalinganyar	3
Sawah-Sumur	2
Angon-Angon	3
Sumberangka	3
Sambakati	3
Panderman	3
Paseraman	2
Arjasa	3
Kalisangka	2
Total	33

Berdasarkan Tabel 1. terdapat 33 kader yang tersebar merata dari berbagai posyandu di Pulau Kangean yaitu Kolo-Kolo, Gelaman, Bilis-Bilis, Duko, Kalinganyar, Sawah-Sumur, Angon-Angon, Sumberangka, Sambakati, Panderman, Paseraman, Arjasa, dan Kalisangka.

Tabel 2. Distribusi perubahan pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi

	Perubahan Pengetahuan	Jumlah	
		n	%
Pre Test-Post Test	a. Perubahan positif	18	55
	b. Perubahan negatif	9	27
	c. Tidak ada perubahan	6	18
Total		33	100
Keterangan			
	a. $Post\ Test > Pre\ Test$		
	b. $Post\ Test < Pre\ Test$		
	c. $Post\ Test = Pre\ Test$		

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada kader sebelum dan sesudah edukasi gizi presentasi oral baik positif, negatif, maupun tidak ada perubahan. Diketahui pengetahuan pada 18 orang (55%) berubah secara positif dan 9 orang (27%) berubah secara negatif. Sementara 6 orang (18%) lainnya tidak mengalami perubahan. Kemudian distribusi frekuensi kader berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi edukasi gizi presentasi oral terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kader berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Hasil Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang	20	61	13	39
Cukup	13	39	19	58
Baik	0	0	6	18

Berdasarkan Tabel 3. sebanyak 20 (61%) dari 33 kader yang mengikuti *pre-test* memiliki kategori pengetahuan kurang dan 13 orang (39%) berpengetahuan cukup. Kemudian pada *post-test* menunjukkan 27 orang (82%) yang memiliki pengetahuan kurang sementara 6 orang lainnya (18%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon *Signed-Rank* pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi

	<i>p-value</i>
Pengetahuan <i>Pre Test</i>	0.012
Pengetahuan <i>Post Test</i>	

Seperti terlihat dalam Tabel 4. hasil uji Wilcoxon pada pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi gizi presentasi oral, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.012. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai skrining antropometri balita stunting.

B. Pembahasan

Pengabdian masyarakat berupa edukasi gizi disampaikan melalui metode presentasi oral yang diselenggarakan pada Kamis, 22 Juni 2023 di Pendopo Kecamatan Arjasa dengan sasaran para kader posyandu. Kader posyandu yang terlibat berasal dari berbagai posyandu di Pulau Kangean antara lain: Posyandu Kolo-Kolo, Gelaman, Sambakati, Bilis-Bilis, Duko, Pandema, Kalinganyar, Paseraman, Sawah Sumur, Angon-Angon, Arjaya, Sumberangka, dan Kalisangka. Asal posyandu yang beragam merupakan indikasi positif yang menunjukkan bahwa edukasi gizi telah mencakup banyak daerah di Pulau Kangean.

Edukasi gizi diawali dengan pengadaaan *pre-test* mengenai materi yang akan dipaparkan guna mengetahui tingkat pemahaman kader. Materi yang diberikan dalam edukasi gizi presentasi oral di Pulau Kangean merupakan materi skrining antropometri untuk balita terutama balita yang mengalami stunting seperti yang terlihat pada Gambar 1. Materi berfokus pada pengukuran tinggi badan dengan menggunakan *length board* dan stadiometer disertai dengan praktik penggunaan alat seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Materi skrining antropometri disampaikan oleh dosen pendamping pengabdian masyarakat dengan latar belakang pendidikan keperawatan.

Kemudian setelah edukasi, dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya terjadinya perubahan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan mengenai skrining antropometri khususnya pada balita stunting

sehingga dalam praktiknya, kader dapat menyalurkan ilmu yang telah didapat dengan baik di posyandu masing-masing.



Gambar 1. Edukasi Skrining Antropometri



Gambar 2. Praktik Skrining Antropometri

Prevalensi balita stunting dapat dikurangi secara lebih efektif dengan menerapkan strategi pencegahan yang cermat dan saksama. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan skrining stunting melalui penilaian status gizi. Berbagai jenis pengukuran fisik dan komposisi tubuh pada balita yang meliputi berat badan, tinggi badan atau panjang badan, dan lingkaran kepala harus dilakukan sesuai dengan tahapan standar agar menghasilkan keakuratan. Hasil pengukuran yang akurat dicapai ketika tahapan pengukuran dilakukan dengan benar serta menggunakan alat ukur yang standar.

Peran kader posyandu erat kaitannya dengan skrining balita yang berisiko mengalami stunting dan pemantauan tinggi badan atau panjang badan balita berdasarkan usia. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan kader yang baik mengenai skrining antropometri balita khususnya balita stunting. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* kader posyandu pada Tabel 2. terlihat bahwa lebih banyak (55%) kader yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dibandingkan kader yang mengalami penurunan (27%) atau tidak ada perubahan (18%) pengetahuan. Hal ini sesuai pengabdian masyarakat dengan

edukasi dan pelatihan kader yang dilakukan oleh Puspitasari (2022), yang memperoleh peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,7 menjadi 87,7 pada *post-test*.

Selain terdapat lebih banyak kader yang mengalami perubahan pengetahuan positif, pada Tabel 3. menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kader juga ditandai dengan peningkatan jumlah kader dengan hasil pengetahuan cukup (68%) dan baik (18%) serta pengurangan kader yang memiliki pengetahuan kurang (39%). Hasil tersebut sejalan dengan dengan hasil yang didapatkan oleh Izah *et.al* (2021), dimana terjadi peningkatan jumlah ibu hamil dan kader yang memiliki pengetahuan cukup (31%) dan baik (50%) dibandingkan kader dengan pengetahuan kurang (19%).

Adanya peningkatan jumlah kader posyandu berpengetahuan baik dan cukup didukung dengan hasil uji Wilcoxon pada Tabel 4. dimana didapatkan nilai *p-value* signifikan yang berarti terdapat pengaruh edukasi gizi presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai skrining antropometri balita stunting. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prasetyani dan Subandi (2019) serta Utario *et.al* yang menunjukkan adanya pengaruh dari edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan kader yang ditandai dengan peningkatan hasil *post-test* sebesar 24 poin dan 18,7 poin.

Peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi dikarenakan penyampaian materi yang informatif dan atraktif, serta tingkat penerimaan peserta terhadap materi yang cukup baik meskipun edukasi hanya dilakukan satu kali. Selain itu kerja sama yang baik antara edukator, tim peneliti, dan para kader juga memiliki pengaruh sebagaimana yang disampaikan oleh Noprida *et.al* (2022), dimana kerja sama yang baik antara edukator dengan kader posyandu dan puskesmas terkait merupakan faktor pendukung peningkatan pengetahuan dalam kegiatan edukasi gizi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kondisi stunting pada balita di Indonesia dapat ditangani dengan adanya peran positif para kader kesehatan dalam pemaksimalan

kegiatan deteksi dini serta stimulasi pada anak. Peran positif dilakukan dengan dilaksanakannya peningkatan pengetahuan kader kesehatan untuk meningkatkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan adalah dengan pemberian edukasi gizi. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan edukasi gizi presentasi oral mengenai skrining antropometri balita stunting. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan kader kesehatan mengenai skrining antropometri balita stunting mengalami peningkatan setelah dilakukannya edukasi gizi presentasi oral meskipun tidak secara signifikan.

Didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi gizi presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan para kader kesehatan mengenai skrining antropometri balita stunting. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi dikarenakan penyampaian materi yang informatif dan juga atraktif serta tingkat penerimaan peserta terhadap materi cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Pulau Kangean, saran dan rekomendasi yang dapat diberikan berupa pada kader posyandu diharapkan dapat menerapkan hasil edukasi gizi secara berkelanjutan mengenai skrining antropometri balita stunting. Selain itu kedepannya, pengabdian masyarakat juga dapat memperluas cakupan edukasi gizi dengan melibatkan pihak-pihak yang berhubungan dengan stunting pada balita, seperti orang tua dan tokoh masyarakat serta melaksanakan monitoring terhadap keberlanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336-341. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
- Athiah, M., Kurniati, A. M., Sarahdeaz, S. F. P., Zanaria, R., Husin, S., Lestari, H. I., Yusnita, H., Sari, P. M., Yulistian, S. (2022). Penyuluhan pentingnya pengukuran status gizi dalam upaya pencegahan stunting.

Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine, 3(2), 71-83.
<https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I1.79>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Balitbangkes RI. Tersedia di: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan_riskesda_s_2013_final.pdf

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Balitbangkes RI. Tersedia di: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risikesdas%202018%20Nasional.pdf>

Hartono, R., Andini, M., Sartika, D., & Hasanah, B. U. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting melalui Edukasi Gizi Berbasis Media di Kecamatan Biringkanaya dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1): 22-24.
<https://doi.org/10.32382/mirk.v1i.1453>

Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918-3962.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>

Izah, N., Hidayah, S. N., dan Maulida, I. (2021). Upaya Skrining Dini Stunting Melalui Pemberdayaan Kader dan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 48-53.
<http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.5859>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kemenkes RI. Tersedia di: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf

Naibaho, B., Simanjuntak, H., & Hasibuan, R. (2022). Analisis Kesalahan dalam Penulisan

Kata Non-baku Menjadi Kata Baku dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lintong Nihuta. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3927-3934.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1024>

Nugroho, R. F., & Wardani, E. M. (2020). Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2): 967-970.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.639>

Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Penjas pada Mata Kuliah Filsafat Penjas dan Olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61-69.
<http://dx.doi.org/10.31258/jope.2.2.61-69>

Noprida, D., Polapa, D., Sahariah, Sarini, Imroatus T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*. 1(2), 62-68.
<https://doi.org/10.53801/jpmsk.v1i02.22>

Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(03): 378-387.
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i3/31425>

Prasetyani, D. dan Subandi, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Identifikasi Stunting dan Pengisian Kuesioner Pre-Skrining Perkembangan (KPSP) di Desa Kawunganten Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, 1(2), 38-44.

Puspitasari, F. A. (2022). Pencegahan Stunting dengan Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Kader dalam Skrining Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 651-

658.

<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1593>

Safitri, N. R. D., (2016). *Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight*. Semarang: Universitas Diponegoro. Tersedia di:

<http://eprints.undip.ac.id/52289/>

Sari, D. W. P., Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Najihah, N. (2021). Peran Kader Peduli Stunting Meningkatkan Optimalisasi Penurunan Risiko Stunting. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1): 45-52. <https://dx.doi.org/10.30659/nurscope.7.1.45-52>

Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini. A. S., & sytrisno E. (2021)

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media Pada Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4): 1982-1944.

<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.511>

Utario, Y., Misniarti, M., dan Haryani, S. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting, Stimulasi Tumbuh Kembang dan Gizi Seimbang Balita. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4 (3), 519-524.

World Health Organization. (2015). *Nutrition: Stunting in a nutshell*. Geneva: WHO. Tersedia di: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>